

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL  
PADA ANAK****Syafiq Ramadhan, Eti Ernawati, Rahmawati Eka Saputri**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[syafiqmadong@gmail.com](mailto:syafiqmadong@gmail.com), [etiernawati054@gmail.com](mailto:etiernawati054@gmail.com),[friskarosendaalista@gmail.com](mailto:friskarosendaalista@gmail.com)**Abstract**

*Peers are one of the factors that can influence the development of moral understanding. Moral problems that concern children are growing more and more. The purpose of the study was to find out the relationship between peers and moral development in children at Kreo 3 Primary School in Tangerang City. Qualitative descriptive Research Methods. The results of the study are expected to require supervision and the role and role of families or foster parents to monitor the moral development of children directly or indirectly. The recommendations of the results of the study are expected to require supervision and the role and role of the family or teacher in the school to monitor the moral development of the child directly or indirectly.*

**Keywords:** *Peers, Moral Development, Adolescents*

**Abstrak**

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman moral. Permasalahan moral yang menyangkut anak semakin hari semakin bertambah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan perkembangan moral pada anak di Sekolah Dasar Kreo 3 Kota Tangerang. Metode Penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diharapkan perlu pengawasan dan peran serta keluarga atau pembina panti asuhan untuk memantau perkembangan moral anak secara langsung maupun tidak langsung. Rekomendasi hasil penelitian diharapkan perlu pengawasan dan peran serta keluarga atau guru di sekolah untuk memantau perkembangan moral anak secara langsung maupun tidak langsung.

**Kata Kunci :** Teman Sebaya, Perkembangan Moral, Anak

**PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pemebentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan

diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015).

Kecerdasan moral merupakan bagian dari diri kita yang akan membentuk kompas moral dan memastikan bahwa tindakan dan perilaku kita sesuai dengan kompas moral kita. Kecerdasan moral mengajak kita untuk membangun nilai-nilai moral dan kepercayaan yang akan berkaitan dengan kompas moral. Kompas moral merupakan bagian yang di kenal sebagai kebenaran (Lennick & Kiel 2005).

Hal yang menyebabkan merosotnya moralitas sangatlah kompleks, namun tidak dapat dipungkiri lingkungan moral anak dapat mempengaruhi kecerdasan moral anak. Faktor-faktor sosial yang membentuk karakter bermoral secara perlahan mulai runtuh, seperti pengawasan orang tua, contoh perilaku bermoral yang menjadi teladan semakin berkurang, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma masyarakat yang jelas, dukungan masyarakat, stabilitas dan pola asuh orang tua yang benar. Selain itu anak secara terus-menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-norma yang ada (Borba, 2001).

Moral merupakan suatu kebutuhan yang penting karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman dalam rangka mencari jalan hidupnya. Pedoman ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini (Sarwono, 2002)

Data yang dikutip dalam Harian Kompas (2015), menunjukkan bahwa angka kriminalitas di Tangerang meningkat sebesar 9,86%, dalam persentase kenaikan tersebut memang tidak secara khusus dinyatakan berapa besaran angka kriminalitas di kalangan remaja, tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja perkelahian dalam sekolah, pencurian. Tindak kriminalitas yang terjadi di kalangan remaja dianggap kian meresahkan publik

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada akhir masa kanak-kanak yang berlangsung pada usia 6-13 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan. Pada masa ini, hampir semua waktunya digunakan untuk bermain demi mendapatkan kebahagiaan. Peran teman sebaya dalam pergaulan anak menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi (Santrock, John W., 2007).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Menurut (Creswell J, Guetterman C, 2008) metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan aga luas.

Penelitian ini dilakukan di Kreo 3 Kota Tangerang yang beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No.11A, RT.003/RW.004, Kreo, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15156. Alasan tempat ini dijadikan tempat penelitian oleh peneliti karena di SDN Kreo 3 Kota Tangerang mayoritas siswa kurang dalam memahami moral dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam mengasuh anak tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian berupa wawancara kepada responden, dalam hal ini pihak terkait yaitu guru Kelas 5 dan Siswa kelas 5 yang memiliki kebutuhan khusus. Data primer yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan selama observasi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Mengapa pemahaman tentang perkembangan moral anak penting bagi orang tua dan guru?**

Karena dapat membantu dalam mempengaruhi perkembangan anak dan mengantisipasi hal-hal yang kurang baik. Guru juga bukan saja mengubah hidup siswa menjadi pandai melainkan membekali dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, tetapi juga siswa dapat memperkaya dan memperkuat kepribadian menjadi insan berkualitas.

Selain teman sebaya, hubungan anak dengan orang tua memberikan berpengaruh terhadap masalah belajar yang dialami anak (Bangun, 2008; Situmorang dan Latifah, 2014).

Hubungan positif anak dengan orang tua dapat berupa: menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak, menanyakan kegiatan dan hasil belajar anaknya, memberikan penghargaan terhadap prestasi anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, serta keinginan orang tua untuk

bisa lebih dekat dan mengenal wali kelas atau para guru yang mengajar anaknya (Bangun, 2008).

## **2. Apa peran teman sebaya dalam perkembangan sosial anak?**

Teman sebaya dapat memberikan dukungan dalam membentuk keterampilan sosial, mengembangkan rasa empati, dan membentuk moral yang baik.

Teman sebaya juga berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lain. Teman sebaya mengajarkan nilai, norma, kultur, peran, dan hal lain yang dibutuhkan anak untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di lingkungan yang lebih luas. Selain itu, teman sebaya juga berperan untuk menjadi model atau contoh berperilaku siswa lain di lingkungan sekolah.

Teman sebaya mengajarkan kebudayaan masyarakatnya, melalui kelompok sebayanya itu anak akan belajar standar moralitas orang dewasa, seperti bermain secara baik, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam kelompok sebaya, belajar biasanya berlangsung dalam situasi yang kurang terkait secara emosional, ini berlangsung pada umur permulaan, ketika anak kurang menyadari bahwa situasi belajar itu adalah suatu situasi belajar. Pengaruh kelompok sebaya terhadap anak yang umurnya semakin bertambah cenderung menjadi lebih penting jika dibandingkan dengan pengaruh keluarga, sebab anak itu semakin lama semakin sering berada ditengah-tengah kelompok sebayanya.

## **3. Bagaimana pengajaran moral di SD ini?**

Dengan cara mendidik anak agar menaati peraturan sekolah sehingga menjadi pribadi disiplin, saling toleransi antar teman, dan menghormati orang yang lebih tua.

Sekolah dasar memegang peran serta tanggung jawab terhadap menanamkan pendidikan moral karena sampai sekarang pendidikan masih dipercaya sebagai sarana untuk mengenalkan diri dan menanamkan nilai nilai moral kepada siswa. Pendidikan moral saat ini harus diajarkan kepada anak diawali saat mereka sedang berada di dalam lingkungan keluarga yang terutama nya adalah peran orang tua dengan melalui proses pengenalan diri sosialisasi norma dalam keluarga serta lingkungan dekat di luar rumah dengan menanamkan keadaan yang selaras, tenang dan penuh kasih sayang serta tanpa perselisihan dan saling menerima perbedaan.

## **4. Dalam pertumbuhan anak apakah peran tenaga pendidik itu berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak dalam pendidikan?**

Sangat berpengaruh, karena para pendidik mengajarkan dengan sungguh sungguh, dan 1/4 waktu anak dalam sehari berada di sekolah. Guru berperan aktif dalam membantu tugas Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan itu tercantum dalam konstitusi Negara kita. Disisi lain, guru juga sebagai "the second parent" atau orang tua kedua setelah orang tua dirumah. Seorang

guru adalah insan pemberi ilmu. Seorang guru adalah penerang bangsa dan pembangun budaya yang harus dihormati setelah berbakti kepada ibu dan bapak. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategisyang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa

#### **5. Mengapa perkembangan psikologi anak itu penting dan seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak?**

Seorang guru harus mengerti, karena dapat membantu kegiatan pembelajaran dan mengenali cara belajar setiap anak. psikologi pendidikan bagi seorang guru adalah terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan belajar tentang psikologi anak, guru dapat menemukan cara mengajar yang tepat untuk murid-muridnya, serta guru juga dapat menjadi konsultan yang baik untuk murid-muridnya guna memajukan prestasi mereka. Guru harus juga bisa memahami siswa dalam perkembangannya di dalam kelas

#### **6. Bagaimana sikap anak jika ada berkelahian di dalam kelas?**

Memisahkan mereka berdua lalu menasehati dan menanyakan penyebab kenapa ia bisa berkelahi lalu memberikan arahan nasehat dan tegurannya pada siswa tersebut dan juga memberikan peringatan kepada siswa apabila ia berkelahi lagi maka dia akan diberikan hukuman yang sesuai.

Hasil observasi yang kami peroleh di SDN Kreo 3 kelas 5 dengan materi "Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan moral anak" dengan menggunakan angket, 23 siswa menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil yang telah kami teliti sekitar 45% sudah sangat baik dalam perkembangan moral terhadap teman sebaya, sisa 30% lagi mereka sangat baik dan 25% mereka kurang baik dalam perkembangan moral terhadap teman sebaya.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **"PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK"**

Nama :

Kelas :

#### **➤ Petunjuk Pengisian :**

1. Angket terdiri atas 14 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik pada setiap pertanyaan, berikan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

No.	Pernyataan
1.	Saya menjadi penurut apabila di suruh guru karena diberi nasihat dari teman
2.	Teman saya mengajarkan untuk salim ketika bertemu orang yang lebih tua terutama guru
3.	Tingkat rangking saya dapat meningkat dengan pergaulan teman yang rajin
4.	Ketika melakukan kesalahan pada teman sekelas saya segera meminta maaf
5.	Memiliki teman yang peduli kesehatan dapat membuat saya selalu menjaga kebersihan
6.	Teman saya tidak mengajarkan untuk mengejek kepada teman melainkan mengajak belajar bersama
7.	Setiap jam istirahat teman mengajak saya ke perpustakaan untuk membaca buku karna dapat menambah pengetahuan
8.	Saya akan menjadi buruk apabila bergaul dengan orang yang rajin
9.	Bila saya berkata jujur dapat menyebabkan teman-teman akan menjauh
10.	Guru akan marah apabila saya membuang sampah pada tempatnya
11.	Belajar bersama teman membuat saya menjadi malas
12.	Saya menjadi anak nakal dan melawan orang tua ketika bergaul dengan teman yang baik
13.	Saya boleh memukul teman yang tidak bersalah karena ajakan teman
14.	Saya tidak berangkat ke sekolah melainkan pergi ke warnet bersama teman

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan Peran Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Pada SDN KREO 3 KOTA TANGERANG, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya, terjadi melalui perkenalan yang di lakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan yang baik dan tidak baik, begitupula dengan perkenalan yang di lakukan tidak langsung dalam bentuk kegiatan yang baik dan tidak baik.
- Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat di jadikan dasar dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

#### Saran

Siswa dalam berinteraksi ataupun bergaul, harus lebih selektif dalam memilih teman. Apabila salah memilih teman maka akan ikut terjerumus dalam pergaulan yang salah dan akan mempengaruhi prestasi belajar. Karena salah satu faktor pendukung prestasi belajar adalah lingkungan sekitar dan juga teman pergaulan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi ke VII, Jilid II. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kusmawati). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). h. 257.
- Bangun, D. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi". *Ekonomi & Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1.
- Perwata, Yunanda Luxiana, dkk. "Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, April 2018.
- Santosa. 2010. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tritayanti, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review."